

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pondok Pesantren merupakan Sub Sistem dari Sistem Pendidikan Nasional, karena keberadaan pondok pesantren telah melaksanakan salah satu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai macam kegiatannya. Di samping itu, pondok pesantren sebagai lembaga tradisional yang sejak lama berkembang turut mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan Indonesia dan suksesnya Tujuan Pendidikan Nasional serta yang lebih penting lagi pondok pesantren merupakan cikal bakal dari sistem pendidikan untuk mengembangkan Pendidikan Nasional.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren sebagai sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Pondok pesantren diharapkan dapat mengembangkan pendidikan yang secara konseptual dapat diterima oleh logika, secara kultural sesuai dengan budaya bangsa, dan secara politis dapat diterima oleh masyarakat luas. Dalam proses pengembangannya, pendidikan memiliki dua peran : *Pertama*, pendidikan akan berpengaruh terhadap pendidikan masyarakat dan yang *kedua*, memberikan sumbangan optimal terhadap proses transformasi

menuju terwujudnya masyarakat yang berdaya.

Pesantren sebagai lembaga yang mempunyai sifat kemandirian, pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat, perpautan yang erat antara keberadaan pesantren dan masyarakat sekitar adalah merupakan sendi-sendi penyelesaian berbagai kesenjangan sosial. (Zaini, 1994:95). Pondok pesantren meskipun pada mulanya dibangun sebagai pusat produksi spiritual, tetapi para pendirinya tidak berfikir secara absolut yang tidak menerima perkembangan dan tuntutan zaman. Sehingga Pesantren juga mendirikan lembaga formal seperti MI, MTs, dan MA. Pesantren bersama-sama santrinya mencoba melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan kerja dan pendidikan serta membimbing/membina lingkungan, karena itu pesantren mampu menyesuaikan diri dengan bentuk masyarakat yang berbeda dengan lingkungannya. Keanekaragaman dalam masyarakat bagi pesantren hanyalah merupakan sebagai pelengkap dalam kehidupan, sehingga santri yang sudah biasa dengan keadaan di sekitar pesantren nanti tidak akan merasa kikuk jika sudah kembali kemasyarakat yang mempunyai keanekaragaman dalam segala hal.

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan suatu realitas yang tidak dapat dipungkiri oleh siapapun sepanjang sejarah yang

dilaluinya. Pesantren harus menekuni bidang pendidikan dan menjadikannya sebagai sentral kegiatan sosial. Dalam perkembangannya, pendidikan pesantren telah menunjukkan daya tahan yang kokoh dan kuat sehingga, mampu melalui berbagai zaman dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Dalam sejarah itu pula pesantren telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil di negeri kita. Hal ini dapat kita lihat dari ungkapan Hasbullah yang menyatakan: "Dalam pesantrenpun ditanamkan semangat patriotik, membela tanah air dan agama, sehingga, tidak mengherankan apabila, dalam masa penjajahan Belanda dan Jepang sering timbul pembontakan-pembontakan yang dipimpin oleh kalangan pesantren". (1999 : 53)

Selanjutnya, pola pendidikan dan pengajaran yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan pondok pesantren harus juga pas dan cocok dengan zaman kekinian (di terima oleh logika dan di terima oleh masyarakat) antara lain melalui cara penyempurnaan sistem pendidikan pondok pesantren yang ada, dalam rangka inilah pondok pesantren pada masa terahir ini telah menarik perhatian kalangan luas, baik dalam lingkungan pemerintah maupun masyarakat. Karena di samping pesantren telah banyak memberikan kontribusi keagamaan dan sosial, pesantren juga membina pendidikan jalur sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah. (Wahid, 1999 : 21)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak menafikan adanya ilmu-ilmu umum, karena pesantren telah flexibel terhadap dunia luar. Oleh karena itu, ilmu-ilmu agama yang dikembangkan di pesantren tidak akan berkembang dengan baik tanpa ditunjang dengan ilmu-ilmu umum lainnya, maka oleh pesantren ilmu-ilmu umum tersebut merupakan bagian yang harus diajarkan di pesantren sebagai penunjang ilmu-ilmu agama. Pada saat ini pesantren banyak membuka sekolah-sekolah formal seperti: MI, MTs, dan MA sebagai suatu dinamika pengembangan dunia pesantren, tapi pesantren tetap mempertahankan kemurnian pesantren sebagai lembaga keagamaan. (Daulay, 2001 : 30).

Maka realitas saat ini memaksa tokoh-tokoh pesantren utamanya dari kalangan modernis untuk melakukan studi banding sistem budaya pesantren dengan budaya kontemporer.

Pesantren yang mempunyai misi sebagai pusat studi keIslaman diharapkan mempunyai out put yang dapat menstransformasikan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT: yang artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang yang beriman itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi beberapa orang dari tiap-tiap golongan diantara mereka untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali supaya mereka itu*

dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122) (Depag, 1990 : 301)

Sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu mengalami perubahan, demikian juga dengan pesantren, secara tidak langsung pesantren juga harus berubah terutama dalam mengantisipasi sistem pendidikan dan pengajaran. bagaimana pesantren harus mampu memberikan nilai tambah bagi santri-santrinya. Kalau dahulu seorang santri (alumni santri) hanya bisa memimpin do'a maka saat ini harus mampu mempunyai skill/keahlian dalam bidang tertentu, misalnya dalam bidang pertanian, dalam bidang perikanan dan lain-lain. Sehingga pesantren tidak hanya dipahami bergerak dalam bidang ukhrowi tapi juga bergerak dalam bidang duniawi.

Kalau kita perhatikan pesantren tidak dapat berbangga hati dan cukup puas terhadap peran, partisipasi, sumbangan yang diberikan dimasa lampau dan dimasa sekarang. Tapi pada kontribusi yang nyata bagi masyarakat Islam secara khusus dan masyarakat luas secara umum, karena pesantren tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan disatu sisi tuntutan masyarakat dan permasalahannya khususnya dalam bidang pendidikan semakin kompleks. Maka pesantren harus lebih menampakkan kontribusi yang nyata di tengah-tengah masyarakat atau dengan kata lain bagaimana kiprah pondok pesantren ke depan baik dalam bidang

keagamaan, bidang sosial lebih-lebih dalam bidang pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Adanya perumusan masalah pada tulisan ini dimaksudkan untuk menghilangkan salah tafsir terhadap arti dan tujuan yang dimaksud peneliti, walaupun perumusan masalah sudah tertuang dalam bentuk judul. (Arikunto, 2002 : 44). Dalam buku yang sama Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan karena sesungguhnya orang mengadakan penelitian ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang diteliti. (2002: 27)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah perlu dirumuskan terlebih dahulu karena masalah merupakan obyek yang akan diteliti, sehingga nantinya penelitian ini dapat terarah dan diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan yaitu : Bagaimana kontribusi pondok pesantren dalam Pembinaan pendidikan

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam perkembangan saat ini kata-kata pondok pesantren merupakan istilah yang sudah lazim dikenal dan digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan tradisional yang sudah kita kenal sebelum tahun 60-an. Istilah pondok pesantren berasal dari Bahasa

akan tetapi menjadi rusak karena salah mendapatkan tempat berkembang dalam lingkungannya. Akan tetapi, jika bayi lahir dengan mendapatkan pendidikan keagamaan yang baik dan dapat berkembang dalam lingkungan yang baik pula maka dia akan menjadi manusia yang sempurna akhlaknya, jika manusia telah menjadi baik, maka tercapailah harapan agama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hery Noer Aly dalam bukunya Watak Pendidikan Islam, bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu keagamaan, keduniaan dan ilmu. Tiga tujuan tersebut menyatu untuk mencapai insan kamil dan tujuan ini dapat direalisasikan dengan pendekatan diri kepada Allah serta hubungan yang terus-menerus antara individu dengan penciptanya. (2000 : 151)

2. Bidang Sosial

Secara harfiah atau etimologis sosial berasal dari bahasa latin Socius yang berarti teman, kawan, sahabat, sedangkan secara operasional bidang sosial membahas bagaimana mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan yakni hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik spiritual maupun material, baik statis maupun dinamis. (Gunawan, 2000 : 3)

Disamping pesantren sebagai lembaga keagamaan, pesantren juga sebagai lembaga sosial yang artinya

lembaga yang ikut serta terhadap masalah-masalah sosial. (Suyata, 1985 : 17). Hal ini sejalan dengan pendapat Bahri M. Ghazali dalam bukunya Pesantren Berwawasan Lingkungan, bahwa pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, atau pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh dari itu kiprah pesantren ke depan yang lebih besar terhadap masyarakatnya. (2002 : 39)

C. Pembinaan Dalam Bidang Pendidikan

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salahsatunya dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, baik jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Hal ini sesuai dengan Sisdiknas No. 20 pasal 13 yaitu: Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya. (2003: 11). Agar ketiga jalur pendidikan tersebut berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka harus dilakukan pembinaan-pembinaan baik guru, karyawan, gedung dan fasilitas yang lain.

1. Jalur Pendidikan Sekolah

Sejak lahir sistem madrasah (sekolah) di Indonesia telah memiliki ciri khas yang membedakannya dari pesantren dengan sekolah umum,

yaitu upaya untuk mengkonvergensi-kan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama, sekalipun dalam memadukannya tidak terdapat kesamaan antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Akan tetapi, madrasah tetap sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok/dasar. (Daulay, 2001 : 85)

Dalam UUSPN No. 2 tahun 1989 Pasal 10 dikatakan, "Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan". (1989:5)

Menurut Ihsan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (1997 : 129)

2. Jalur Pendidikan Luar Sekolah

Salah satu jalur pendidikan yang diakui di Indonesia adalah jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan". (UUSPN, 1989 : 5)

Dalam penjelasan UUSPN No. 2 tahun 1989 pasal 10 menegaskan: Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan

melalui prasarana yang dilembagakan, pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah baik yang dilembagakan maupun tidak. Ciri-ciri yang membedakan pendidikan luar sekolah dengan pendidikan umum adalah keluwesan pendidikan luar sekolah berkenaan dengan waktu dan lama belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara penilaian hasil belajar. (1989 : 5)

Dari uraian di atas, pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan peraturan-peraturan yang flexibel.

PEMBAHASAN

Segala kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam 1 Jember sasarannya secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jalur, yaitu jalur untuk santri dan jalur untuk masyarakat. Walaupun dalam bidang-bidang tertentu kedua komponen tersebut (santri dan masyarakat) dapat berkumpul menjadi satu tempat untuk mengikuti kegiatan yang sama.

Pondok Pesantren Nurul Islam 1 disamping memang sebagai lembaga keagamaan terus-menerus menyajikan sarana-sarana pengembangan pribadi muslim dan hidup sejahtera dengan rasa sosial yang tinggi melalui kontribusi keagamaannya (aqidah, ibadah, dan akhlaq) dan kontribusi sosialnya (kemasyarakatan dan

kesejahteraan) dan juga berusaha memberikan kontribusi kepada santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam 1 melalui lembaga pendidikan yang ada di Nurul Islam 1 Jember yang bersifat formal (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah) maupun lembaga yang bersifat non formal (Majlis Ta'lim dan lain-lain).

1. Kontribusi Pondok Pesantren Al-Hasyimi Dalam Pembinaan Pendidikan

Pondok Pesantren Nurul Islam 1 Jember mempunyai peranan dan sumbangan yang besar untuk meningkatkan bidang keagamaan dan bidang sosial terhadap santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kesadaran keagamaan dan rasa sosial yang tinggi serta kesejahteraan dan kemakmuran santri dan masyarakat, oleh karena itu Pondok Pesantren Nurul Islam 1 Jember tidak henti-hentinya memberikan kontribusi keagamaan (aqidah, ibadah, ahklak) dan kontribusi sosial (kemasyarakatan dan kesejahteraan).

Sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan yang telah disajikan dan dianalisa bahwa Majelis Ta'lim (kegiatan sholawatan dhibaiyah, pengajian Three Wulan dan lain-lain), Madrasah Diniyah dan kebersihan lingkungan pengembangan unit-unit usaha, penghijauan, perdagangan (koperasi), peternakan

dan lain sebagainya, itu merupakan wujud nyata kontribusi Pondok Pesantren Nurul Islam 1 Jember dalam bidang keagamaan dan bidang sosial yang telah terlaksana.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam telah memberikan kontribusi terhadap santri dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan sosialnya.

2. Pembinaan Pendidikan

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam 1 telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil untuk meningkatkan sumber daya masyarakat, guna untuk mencerdaskan santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren baik pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nurul Islam 1 mendirikan lembaga pendidikan secara bertahap yang dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, di mana semua lembaga pendidikan tersebut masih eksis untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*knowledge*) terhadap siswa-siswi di lembaga Pondok Nurul Islam 1 tersebut.

Sementara lembaga pendidikan luar sekolah yang tak kalah pentingnya dalam memberikan manfaat kepada masyarakat adalah Madrasah Diniyah dan Majelis Ta'lim.

Sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan yang telah

disajikan dan dianalisa bahwa Madrasah Diniyah dimaksudkan sebagai lembaga yang disediakan bagi peserta didik yang pada waktu pagi belajar di sekolah umum dan pada sore harinya ingin belajar ilmu agama, sedangkan Majelis Ta'lim waktunya bebas, di dalamnya berisi ceramah-ceramah agama yang bentuk kegiatannya berbeda-beda.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam 1 dalam pembinaan pendidikan formal telah dilakukan secara terus-menerus dan terjadwal dengan baik, sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah dimanfaatkan secara maksimal misalnya sarana Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, sedangkan dalam pembinaan pendidikan non formal Pondok Pesantren telah mendirikan dan mengembangkan Madrasah Diniyah dan Majelis Ta'lim. Maka dari itu Pondok Pesantren Nurul Islam 1 telah memberikan kontribusi dalam pembinaan pendidikan terhadap santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam 1.

PENUTUP

Dari penjelasan diatas penelitian ini apat disimpulkan bahwa Kontribusi Pondok Pesantren "Nurul Islam 1 Jember" dalam pembinaan pendidikan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan jalur sekolah (formal) dan lembaga pendidikan jalur luar sekolah (non

formal) serta menyelenggarakan, mengembangkan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang diframe dalam bentuk Madrasah Diniyah, majlis Ta'lim dan pengembangan unit-unit usaha yang meliputi perdagangan koperasi, serta Kontribusi Pondok Pesantren "Nurul Islam 1 Jember" dalam pembinaan bidang keagamaan yang meliputi "Trilogi Ajaran Islam", yaitu Aqidah, Ibadah, Akhlaq. Dengan memberikan dakwahnya melalui Majelis Ta'lim, pengajian rutin yang berdampak positif terhadap santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam 1 Jember dalam bidang sosial yaitu dengan mengadakan kebersihan lingkungan, penghijauan dan pengembangan unit-unit usaha yang meliputi perdagangan (koperasi), dan dalam pembinaan pendidikan berupa Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*knowledge*) agama dan ilmu pengetahuan umum. Dan pembinaan pendidikan jalur luar sekolah yaitu melalui Madrasah Diniyah dan Majelis Ta'lim dan lain sebagainya.

